

Peran Keluarga dalam Pendampingan Proses Pembelajaran Anak pada Masa Pandemi Covid-19

Raodahtul Jannah^{a,1,*}, Nur Rahmah Sari^{a,2}, Namla Elfa Syarianti^{a,3}, Dell Fadhilatunnisa^{a,4},

^aUIN Alauddin Makassar, Indonesia

¹ raodahtul.jannah@uin-alauddin.ac.id*; ² nurrahmasari@gmail.com; ³ namlaelfasya@gmail.com; ⁴ delladad22@gmail.com;

* Korespondensi Penulis

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 6 Februari 2022

Direvisi : 28 Maret 2022

Disetujui : 1 Juni 2022

Kata Kunci

Covid-19

Online Learning

Family

ABSTRAK

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar di Negara Indonesia khususnya di sektor pendidikan. Kebijakan social distancing yang dianggap sebagai solusi yang tepat untuk pencegahan penyebaran covid-19 ini mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam pendampingan proses pembelajaran anak pada masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara online melalui google form kepada 15 orang tua siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua siswa belum bisa melakukan pendampingan pembelajaran anak di rumah secara maksimal. Orang tua siswa kesulitan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik bagi anaknya selayaknya seorang guru di sekolah.

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on Indonesia, especially the education sector. The social distancing policy, which is considered the right solution to prevent the spread of Covid-19, has changed the face to face learning system into an online learning system. This study was conducted to find out how the role of families in assisting children's learning processes during the covid-19 pandemic. The research method used by the author in this research is descriptive qualitative research. The research data was obtained using a questionnaire given online via google form to 15 parents of elementary school students. The result showed that parents of students have not been able to optimally assist children's learning at home. Parents of students find it difficult to carry out their role as educators for their children like a teacher at school.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Organisasi internasional dan LSM perempuan beberapa tahun terakhir ini mulai menyuarakan bahkan memasukkan banyak usulan kepada pemerintah tentang pentingnya kesetaraan gender dimasukkan ke dalam rencana pembangunan pemerintah. Di Indonesia misalnya, perlu adanya kesetaraan gender dalam rencana-rencana

pembangunan yang dicantumkan RPJMN hingga ke tingkat provinsi yang mencakup banyak aspek, mulai aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek ekonomi (Mosses, 1996). Hal demikian sejalan dengan tujuan pembangunan manusia yaitu mencapai kesetaraan gender guna untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tanpa adanya perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki.

Seiring dengan globalisasi, isu ini menjadi sangat relevan yang menyangkut keterpaduan antara kerjasama antara perempuan dan laki-laki di segala bidang. Kesetaraan gender telah menjadi salah satu tujuan dari delapan tujuan pembangunan global yang tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs). Indonesia menjadi salah satu negara yang berkomitmen dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Hal tersebut dibuktikan yang telah dengan diterbitkannya kebijakan peraturan tentang Pengarusutamaan Gender (PuG) sebagaimana yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 dengan strategi mengikutsertakan gender dalam setiap perencanaan hingga evaluasi kebijakan dan program pembangunan. (Sitorus, 2016).

Dilansir dalam laporan *World Bank* yang menyatakan bahwa kesetaraan dan keadilan gender menjadi persoalan penitng dalam pembangunan, hal demikian dikarenakan kesetaraan gender dalam pembangunan suatu daerah akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan sistem pemerintahan yang efektif (World Bank, 2011). Dalam konteks inilah jika suatu negara ingin membangun pemerintahan yang maju setidaknya memperhatikan masalah secara khusus yang berkaitan dengan kesetaraan gender.

Pembangunan menjadi tugas dan kewajiban pemerintah, apapun bentuknya akan berpengaruh baik pada kehidupan laki-laki maupun perempuan. Karenanya pembangunan yang berwawasan gender penting untuk memberi kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia agar mampu berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil hasil pembangunan tersebut. Pemberdayaan perempuan, dalam hal ini terkait masalah pendidikan sangat perlu untuk kemjuan pembangunan ekonomi, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran (Said & Sofaria Ayuni, dkk, 2016).

Tabel 1.1
Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2016-2020

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah	
	Perempuan	Laki-laki
2016	7.34	7.96
2017	7.46	8.08
2018	7.76	8.32
2019	7.95	8.57
2020	8.15	8.63

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021

Rata-rata lama sekolah menjadi salah satu indikator untuk melihat kesetaraan gender di bidang pendidikan. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun

yang ditempuh oleh penduduk untuk menempuh pendidikan formal. Pada tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa capaian rata-rata lama sekolah laki-laki di Sulawesi Selatan berada di atas capaian rata-rata lama sekolah perempuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada bidang pendidikan di Sulawesi Selatan masih terjadi ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan ini disebabkan oleh berbagai pertimbangan yang menyatakan bahwa nilai ekonomi perempuan lebih rendah daripada laki-laki sehingga menarik kesimpulan bahwa laki-laki yang harus mencari nafkah sehingga laki-laki perlu dibekali pendidikan yang tinggi.

Tabel 1.2
Harapan Lama Sekolah di Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2016-2020

Tahun	Harapan Lama Sekolah	
	Perempuan	Laki-laki
2016	13.41	12.91
2017	13.59	12.99
2018	13.72	13.00
2019	13.73	13.03
2020	13.74	13.36

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021

Harapan lama sekolah juga menjadi salah indikator untuk mengetahui kesetaraan gender di bidang pendidikan dalam pembangunan. Harapan Lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya bersekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Tabel 1.2 menunjukkan capaian harapan lama sekolah di Sulawesi Selatan antara perempuan dan laki-laki mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2020. Akan tetapi belum mencapai target akhir RPJMD 2016-2021 yang menargetkan 13.20 tahun atau setara dengan Diploma, olehnya itu masih diperlukan program di bidang pendidikan untuk mencapai target tersebut.

Menurut Hughes (2016) dengan memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan dan laki-laki di bidang pendidikan, maka perekonomian itu akan mendapatkan keuntungan dalam kualitas yang lebih baik serta produktivitas yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Sri Mulyani (2021) yang dilansir webinar Katadata, jika negara memberi kesempatan yang sama kepada perempuan dan laki-laki di bidang pendidikan, maka produktivitas negara itu akan meningkat nilainya. Maka dari itu diperlukan kesetaraan gender di bidang pendidikan guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan. Olehnya itu tulisan ini bertujuan untuk menelusuri pengaruh kesetaraan gender di bidang pendidikan yang diukur oleh variabel rata-rata lama sekolah perempuan terhadap pembangunan ekonomi di Sulawesi Selatan. Penyebaran virus Covid-19 yang merupakan singkatan dari Corona Virus Disease 19 sudah memasuki tahun kedua semenjak awal kemunculannya diakhir tahun 2019 tepatnya di kota Wuhan Negara China dan padaakhirnya menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menghadapi permasalahan penyebaran virus Covid-19 ini dengan mengeluarkan berbagai macam kebijakan yang akan berdampak pada kondisi

internal maupun eksternal wilayah pemerintahan Indonesia. Bisa dikatakan bahwa laju perkembangan kehidupan bangsa Indonesia sekarang ini dalam keadaan tidak stabil mulai dari sektor ekonomi, politik, hubungan sosial, dan pendidikan yang diakibatkan oleh adanya penyebaran virus Covid-19 ini.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah terkait upaya dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan *Social Distancing* atau dikenal dengan istilah *Physical Distancing* dimana tujuannya semata-mata untuk mencegah penyebaran virus corona ini (Ali, 2020). Kebijakan ini sangat berdampak pada berbagai aktivitas terutama dalam dunia pendidikan yang mengakibatkan semua sekolah ditutup sehingga perlu danya formula baru dalam system pendidikan demi terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di masa pandemic Covid-19 ini, begitu jelas nampak perubahan pada dunia pendidikan sekolah yang dirasakan baik siswa, guru, maupun orang tua siswa. Bahkan kejadian ini juga berdampak diberbagai perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Dalam keadaan normal proses belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem tatap muka kemudian di masa pandemic covid-19 ini sistem pembelajaran pun berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (*online*) atau dikenal dengan istilah *belajar dari rumah* sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Covid-19 dapat dicegah penyebarannya (Karnawati & Mardiharto, 2020).

Berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah mengenai anjuran bagi para peserta didik untuk belajar dari rumah secara online, maka pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik sekarang sepenuhnya diambil alih oleh satuan keluarga khususnya bagi orang tua. Dan pada dasarnya memang pendidikan pertama pada anak itu berawal dari lingkungan keluarga untuk mendapatkan bimbingan serta pendidikan baik itu tentang agama, nilai budaya, dan nilai moral sebagai modal dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat (Supriyono dkk., 2015). Tapi untuk pendidikan seorang anak tidak hanya didapat dari pendidikan informal yang didapat dari lingkungan keluarga saja, melainkan juga harus ditunjang dengan mendapatkan pendidikan secara formal melalui lembaga pendidikan yakni sekolah.

Setiap orang tua memiliki karate sendiri dalam hal pola asuh untuk anaknya dimana mereka dituntut untuk memberikan stimulus yang baik dengan menciptakan kondisi yang berkualitas. Hal ini dilakukan agar potensi yang ada dalam diri anak itu berkembang secara maksimal dan bias terukur. Pendekatan pembelajaran pada anak sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Memulai proses belajar mengajar dari pengetahuan yang dimiliki anak; (2) Menggunakan alam sebagai sarana belajar mengajar; (3) Belajar harus menantang pemahaman anak; (4) Belajar membekali keterampilan hidup; (5) belajar dilakukan sambil bermain; (6) Belajar sambil memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan; (7) proses belajar mengajar dilakukan melalui pengetahuan sensori dan indrawi (Erzad, 2018).

Karena begitu pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan anak di dunia pendidikan itu dibutuhkan peranan penuh dari kedua orang tua. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Valeza (2017) menunjukkan pengaruh yang cukup besar dari peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Perhatian dari orang tua dalam kegiatan belajar siswa di rumah itu akan membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena ia sadar bahwa apa yang dilakukan untuk kemajuan dirinya tersebut betul-betul mendapat dukungan dan respon yang baik dari orang tuanya.

Di masa pandemi Covid-19 ini, peran orang tua menjadi kunci utama dalam pembelajaran anak sehingga minat belajar anak tidak menurun meskipun proses belajar mengajar harus dilakukan melalui online tanpa bertemu secara langsung seperti dalam keadaan normal. Sistem pembelajaran di tingkatan Sekolah Dasar itu sangat diperlukan pendampingan ekstra dari orang tua dikarenakan pembelajaran daring ini menggunakan bantuan media elektronik yaitu *Handphone* dimana anak tingkat Sekolah Dasar itu masih belum paham untuk mengoperasikannya sehingga mereka butuh bantuan orang tua untuk menuntun dan mengarahkan dalam mendapatkan materi ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran *daring* ini yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua pada anak usia dini memiliki beberapa kendala diantaranya yaitu kurang memahami cara menggunakan *smartphone*, orang tua yang memiliki profesi di luar rumah tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak dalam belajar, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, serta mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, serta orang tua perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli alat penunjang pembelajaran daring ini yaitu *smartphone* bagi yang belum memiliki dan ketersediaan kuota internet agar anaknya tidak ketinggalan mata pelajaran dimasa pandemi ini. Sehingga hal ini yang menyebabkan banyak diantara para orang tua siswa yang mengharapkan agar pihak penentu kebijakan memberikan izin agar pelaksanaan proses belajar mengajar secara tatap muka segera dimulai.

Meskipun banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran online ini dimana anak-anak dituntut untuk menerima pelajaran di rumah tetapi hal tersebut merupakan salah satu upaya yang bias dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini sehingga mau tidak mau harus dilakukan. Terkait upaya dalam mendidik anak itu tidak bisa di ukur dengan melihat tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tuanya, melainkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki orang tua menjadi faktor pendukung pendidikan anak dalam keluarga (Trisnawati dan Sugito, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran online. Menurut Winingsih (2020) ada empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (*online*) yaitu: (1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah; (2) orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya; (3) orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua memberikan semangat seta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran; (4) orang tua sebagai pengaruh atau director.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang telah di uraikan di atas maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam proses peningkatan pendidikan anak melalui pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19. Penelitian ini juga merujuk dari beberapa temuan dari peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Putra (2020) menyatakan bahwa pendampingan dan pendidikan pada anak usia dini dengan presentase 75 persen merupakan tanggungjawab orang tua dan 25 persen adalah tanggungjawab seorang guru. Upaya pendampingan dilakukan orang tua dalam berbagai cara seperti membantu anak ketika merasa kesulitan, mengadakan pengajaran atau melakukan pembelajaran via *online* (Kurniatiet al.,2020). Jadi bias dikatakan bahwa tanggungjawab orang tua dalam sistem pembelajaran daring ini betul-betul harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga anak semangat dan termotivasi dalam menerima pembelajaran dari guru meskipun dari jarak jauh.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan salah satu metode penelitian yang mengacu pada filsafat postpositivisme dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci pada kondisi objektif yang alamiah (Sugiyono,2016). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti diharapkan teliti dan cerdas dalam proses pengumpulan dan analisis data. Jadi jenis penelitian ini mengarah pada kajian fenomenologis yang fokus terhadap fenomena sosial dimasyarakat yaitu menganalisis peran keluarga terhadap pendampingan pendidikan anak di masa pandemic Covid-9. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini berasal dari seluruh orang tua siswa di SD Negeri 1 Mariso di Kota Makassar khususnya siswa pada kelas 1.

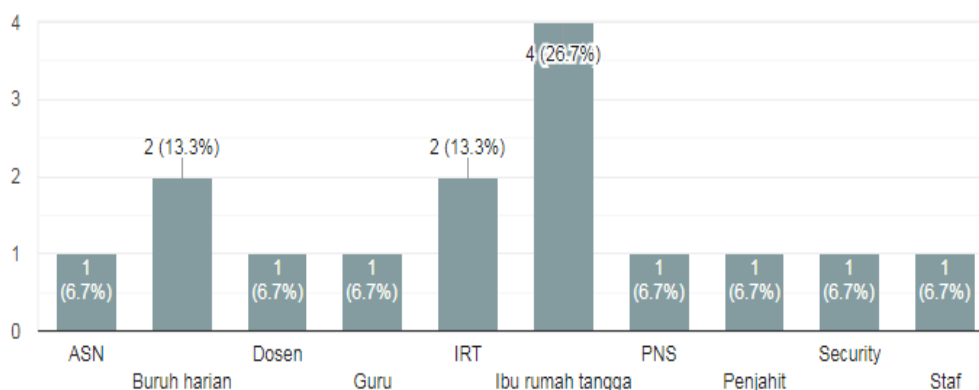
Penelitian ini dimulai dengan mengungkapkan permasalahan, lalu mengumpulkan data melalui daftar pernyataan yang dijadikan tolak ukur dalam permasalahan penelitian ini kemudian di sebarakan melalui *link google form*. Dari total populasi yang ada, terdapat 15 responden yang telah mengisi *google form*. Proses Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian. Menurut Muhadjir (dalam Rijali,2018) bahwa analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis hasil dari kuisisioner,wawancara, observasi yang disajikan sebagai temuan untuk kebutuhan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada hasil respon dari pernyataan yang telah di sebarakan dimana hal ini juga akan menjadi acuan nantinya dalam memberikan kesimpulan dari fenomena yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam dunia pendidikan formal sekarang ini menunjukkan perubahan yang jauh berbeda semenjak adanya serangan virus Covid-19. Perubahan ini ditunjukkan dengan pola pendidikan yang mengharuskan diterapkannya proses pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan istilah pembelajaran daring sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini. Jadi di masa pandemi Covid 19 ini, semua civitas dunia pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan tersebut yakni proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online*. Dimana hal tersebut pada dasarnya memberikan dampak pada kesulitan yang dialami para siswa untuk beradaptasi dengan pola pembelajaran dengan sistem *online*.

Proses pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan pola pembelajaran secara formal, dimana sebelumnya guru yang berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada siswa kemudian diambil alih perannya oleh keluarga atau orang tua siswa yang harus lebih fokus mendampingi anak dalam pemenuhan pendidikan dengan mengikuti pembelajaran daring dirumah. Jadi bisa dikatakan bahwa dalam keadaan seperti ini, orang tua siswa harus meluangkan waktu untuk mendampingi proses pembelajaran daring ini agar kebutuhan pendidikan anaknya juga bisa terpenuhi. Bahkan banyak yang mengatakan bahwa orang tua terpaksa harus menjadi guru di rumahnya.

Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, peneliti memberikan kuesioner kepada orang tua siswa yang dilakukan menggunakan *google form*. Persentase subjek penelitian berdasarkan jenis pekerjaan disajikan dalam Grafik dibawah ini:

Gambar 1 Jenis Pekerjaan Orang tua siswa

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, diketahui bahwa dari 15 responden orang tua siswa berasal dari profesi yang berbeda-beda mulai dari Buruh, Guru, Dosen, Ibu rumah tangga, Penjahit, Security dan Staf. Untuk melihat bagaimana peran dari para orang tua siswa ini dalam mendampingi proses pembelajaran siswa di rumah, maka peneliti memberikan beberapa pernyataan yang bisa mewakili permasalahan tersebut yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Daftar Pernyataan

NO	DAFTAR PERNYATAAN	YA %	TIDAK %
1	Pembelajaran Daring membuat saya memiliki banyak waktu bersama anak	100	-
2	Pembelajaran Daring membuat saya semakin kompak dengan anak	60	40
3	Pembelajaran Daring membuat saya mengenal lebih dekat lagi sikap dan karakter anak	100	-
4	Pembelajaran Daring membuat saya kerepotan	66,7	33,3
5	Pembelajaran daring membuat saya mengeluarkan dana lebih untuk pembelian kuota internet	66,7	33,3
6	Pembelajaran daring menyita waktu saya	73,3	26,7
7	Pembelajaran daring membuat aktivitas saya terganggu	53,3	46,7
8	Pembelajaran Daring membuat anak saya sulit memahami pelajarannya	66,7	33,3
9	Pembelajaran daring membuat anak saya cepat bosan	73,3	26,7
10	Pembelajaran daring membuat anak saya semakin semangat belajar	33,3	66,7

Berdasarkan data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa orang tua siswa belum bisa melakukan pendampingan pembelajaran anak di rumah secara maksimal. Orang tua siswa kesulitan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik bagi anaknya selayaknya seorang guru di sekolah. Sebagian orang tua siswa tidak dapat menjalankan perannya dengan maksimal karena harus bekerja, tapi ada juga beberapa orang tua siswa meskipun sibuk bekerja masih bisa meluangkan waktu untuk mendampingi kegiatan belajar anak dalam pembelajaran daring.

Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga (suami), istri, anak dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam keadaan saling ketergantungan satu sama lain. Bagi seorang anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang digunakan untuk beradaptasi setelah lahir. Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi keluarga tidak hanya sebagai penghasil keturunan saja melainkan tempat pertama yang paling berperan dalam pembentukan karakter dan pendidikan seorang anak. Maisuri (2013) mengemukakan bahwa fungsi keluarga sebagai suatu lembaga terkecil dalam masyarakat memiliki fungsi yang beragam, fungsi-fungsi keluarga antara lain:

- a. Fungsi pendidikan, seorang anak di sekolahkan agar mendapatkan pengetahuan untuk menunjang keberhasilan dan prestasi yang dimiliki anak yang tidak tercover dalam keluarga, serta menunjang wawasan anak agar senantiasa berpikir ke depan/
- b. Fungsi pengaturan seksual, keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat yang berfungsi dalam mengatur regenerasi
- c. Fungsi sosialisasi, keluarga sebagai tempat anak dalam berkembang dan bekal untuk bersosialisasi dalam masyarakat
- d. Fungsi Afeksi, keluarga sebagai tempat untuk saing menyayangi dan mencintai satu sama lain yang mana hal tersebut merupakan kebutuhan dasar bagi manusia
- e. Fungsi perlindungan, keluarga sebagai tempat untuk memberikan perlindungan fisik dan psikologis bagi anggota keluarga dari gangguan dunia luar
- f. Fungsi ekonomis, keluarga berfungsi sebagai unit ekonomi dasar yang saing bekerja sama untuk saing memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang bersifat muti fungsional. Pola didikan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Pendidikan yang diterima oleh anak dalam keluarga yang akan digunakan anak sebagai dasar untuk bekal mengikuti pendidikan formal yaitu di sekolah. Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap masa depan anak dan kehidupan social nantinya di masyarakat, yang ditandai dengan adanya perubahan sikap dan pola pikir anak (Zezen, 2013).

Pendidikan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak kearah kecerdasan, budi pekerti, atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak, pada dasarnya anak akan cenderung menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua. Jadi orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik sehingga dapat dijadikan contoh oleh anaknya. Sebaiknya kebiasaan dan keteladanan yang baik seperti ini sudah mulai diperlihatkan dan ditanamkan sejak dari kecil atau kanak-kanan karena hal tersebut dalapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Peran penting orang tua terhadap proses pendidikan anak tidak bisa dianggap hal biasa karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki setiap individu agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan banyak dampak positif bagi anak. Beberapa diantaranya akan mencapai kesuksesan setelah mereka beranjak dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Oleh karena itu, orang tua harus lebih memperhatikan potensi dan bakat yang ada pada anak, menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar.

Peran Orangtua dalam Pendampingan pendidikan Anak di Masa Pandemi

Dampak Pandemi Covid-19 sudah menyebar ke berbagai bidang mulai dari ekonomi, pemerintahan, kesehatan, serta pendidikan. Dalam dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 ini tentunya memberikan perubahan signifikan dalam pola pendidikan secara formal. Perubahan ini mengharuskan semua kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah diberhentikan dan di gantikan dengan pembelajaran di rumah. Dengan pola pembelajaran dari rumah ini maka peran guru yang pada dasarnya sebagai tenaga pengajar untuk anak-anak untuk sementara digantikan oleh orang tua anak. Jadi orang tua harus turun tangan dalam mendampingi proses belajar anak yang dilakukan secara daring di rumah.

Friedman (dalam Slameto, 2010) mengemukakan bahwa peranan orang tua dalam pendampingan pembelajaran anak di rumah di pengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya yaitu (1) status social yang ditentukan oleh tingkat pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan; (2) bentuk keluarga; (3) tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan hingga tahap persiapan menjadi orangtua; dan (4) faktor model peran. Selama ini orang tua cuma mendampingi anaknya belajar di rumah ketika anaknya mendapatkan tugas dari sekolah atau bahkan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dalam waktu dan lingkup yang terbatas. Namun pada masa pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* sudah menjadikan kebutuhan bagi orang tua yang harus mendampingi anak dalam belajar agar pendidikan anak tidak terhambat.

Orang tua memiliki kesempatan untuk banyak belajar dan mendampingi anaknya dalam belajar. Beberapa peran yang dijalankan orang tua terkait dengan pemenuhan hak belajar anak yang terpaksa berlangsung di rumah adalah mendampingi anak dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar anak, dan memitovasi anak dalam belajar. Menurut Ingram et al (2015) bahwa peran orang tua terhadap anak meliputi pendampingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan aturan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran secara efektif.

Pendampingan belajar anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua. Untuk itu orang tua harus mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan. Dalam pembelajaran daring ini, waktu belajar anak tetap dilakukan setiap hari kecuali hari Minggu dan dimulai pada jam 08.00 dimana pada jam tersebut anak sudah menerima pembelajaran dan tugas melalui *Whatsup Group* yang telah di sediakan oleh guru. Jadi disini orang tua dituntut untuk selalu menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran dan menanyakan kesulitan yang dihadapi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Namun pendampingan kepada anak dalam pembelajaran online ini tidak mesti menjadi pekerjaan setiap saat yang harus dilakukan bagi setiap orang tua. Bagi keluarga yang memiliki anak yang sudah mandiri dalam belajar, aktivitas pendampingan ini dilakukan sebatas sesuai dengan kebutuhan saja. Semakin intens pendampingan belajar orang tua kepada anak, maka hasil belajar yang diraihny akan lebih baik, dan sebaliknya semakin kurang pendampingan yang dilakukan orang tua maka hasil belajarnya juga kurang baik (Retno, 2013).

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik sangat dibutuhkan dan mendukung dalam proses pembelajaran anak yang dilakukan secara daring seperti buku, alat peraga, penerangan, dan yang paling utama adalah handphone serta *wifi*. Proses pembelajaran diberikan guru berupa video ataupun materi bentuk lain yang diakhiri dengan penugasan yang harus disampaikan melalui media foto kepada guru yang bersangkutan. Untuk itu,

setiap anak diwajibkan memiliki handphone dan dukungan jaringan yang baik untuk mengikuti materi dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari proses pembelajaran *online* ini sering kali membuat anak-anak merasa jenuh dan bosan. Sesuai yang dikemukakan dalam penelitian Nurkholis (dalam Kurniati, 2020) bahwa dampak dari pembelajaran daring selama pandemic covid-19 membuat peserta didik jenuh dan mudah bosan. Untuk itu sangatlah penting bagi orang tua untuk memahami kondisi anak tersebut. Dalam kondisi seperti ini, orang tua harus berperan dalam hal memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk terus belajar. Haeruddin et al., (2020) menyatakan bahwa banyak dari orang tua yang turut membantu dan memberikan motivasi pada anak selama belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai Covid-19.

Salah satu upaya yang bisa orang tua lakukan dengan memberikan *reward* ketika anak menunjukkan prestasi yang baik dan memberikan *punishment* ketika anak mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Metode pendampingan pembelajaran setiap orang tua itu berbeda-beda dalam hal memberikan motivasi kepada anak untuk belajar. Dalam hal pemberian *reward* diberikan orang tua baik berupa materi, seperti benda ataupun uang. Namun, ada juga beberapa orang tua yang beranggapan bahwa dengan pemberian *reward* cenderung membuat anak ketergantungan (Siti,2020).

Hambatan Keluarga Dalam Mendampingi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Pembelajaran anak secara daring yang harus diterapkan ditengah pandemic covid-19 ini pada dasarnya membuat keluarga terkhusus orang tua menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. *Pertama*, beberapa orang tua sulit memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga proses pendampingan belajar anak juga tidak bisa secara maksimal. Orang tua belum paham betul mengenai metode pembelajaran yang baik untuk pendampingan belajar anak di rumah sehingga bisa membuat anak merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Menurut Cahyati dan Kusumah (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah atau *daring*, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka juga susah untuk menyampaikan kepada anak.

Kedua, kebanyakan orang tua siswa masih belum paham dengan teknologi sehingga tidak bisa maksimal dalam mendampingi proses belajar anak secara *daring* yang pada dasarnya membutuhkan *gadget* sebagai media pembelajaran utama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Gunawan (2020) bahwa dalam pembelajaran *daring*, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gedgeet karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi. Untuk itu diharapkan guru bisa meminimalisir kendala yang dihadapi para orang tua yang masih sulit dalam hal pengoperasian *gedget* dengan cara memberikan tugas siswa melalui pesan singkat kepada orang tua atau wali siswa. Selain itu, pembelajaran *daring* ini juga menimbulkan penambahan biaya yang cukup besar yaitu untuk pembelian kuota untuk belajar. Karena pada dasarnya ketersediaan gedgeet dan kuota atau jaringan menjadi faktor pendukung agar proses pembelajaran *daring* bisa terlaksana secara maksimal.

Ketiga, Orang tua mengalami kendala dalam hal menumbuhkan minat belajar anak selama proses pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. Minat bisa diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa menumbuhkan minat anak untuk belajar sangat berperan penting dalam melaksanakan aktivitas belajar di rumah. Selama

mengikuti pembelajaran di rumah tidak menutup kemungkinan anak-anak bisa saja mengalami stress, bosan, sedih, jenuh sehingga dapat menurunkan minat belajar anak.

Hal tersebut terjadi karena anak belum beradaptasi dan terbiasa dengan rutininitas belajar di rumah yang harus dilakukan di masa pandemic covid-19 ini. Mereka cenderung lebih memilih bermain dengan teman-temannya dibandingkan harus mengikuti pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* membuat mereka bosan karena tidak bertemu dengan teman-temannya, mereka merasakan bahwa belajar bersama teman-teman lebih menyenangkan dibandingkan dengan belajar sendirian di rumah. Maka disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *self-regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Mengingat bahwa penguatan dalam membangun motivasi anak adalah cara ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus (Master & Walton, 2013).

4. Kesimpulan

Pendampingan proses pembelajaran anak pada masa pandemi Covid-19 pada dasarnya menjadi tanggung jawab dari seluruh anggota keluarga terkhusus bagi kedua orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan belajar anak dalam mengikuti pembelajaran *daring*. Peran aktif orang tua dalam mendampingi proses pendidikan anak bisa dilakukan dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada anak, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, senantiasa berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam penugasan anak, serta memperkuat keharmonisan dalam keluarga. Namun beberapa orang tua belum bisa secara maksimal dalam mendampingi pembelajaran anak secara *daring* di masa pandemi covid-19 ini karena menemukan beberapa hambatan diantaranya yaitu ketidaksiapan orang tua yang harus menjadi pengganti guru untuk membimbing belajar anak-anaknya di rumah karena harus membagi waktu antara urusan pekerjaan rumah dan mengawasi belajar anak setiap saat. Disamping itu, beberapa orang tua juga sulit memahami dan menguasai materi dan tugas yang diberikan oleh guru sehingga penyampaian materi ke anak juga tidak maksimal. Dan dari segi ekonomi, pembelajaran *daring* ini mengeluarkan tambahan biaya yang cukup besar karena harus menyediakan *gedget* dan *kuota* internet agar proses pembelajaran bisa maksimal. Jadi pada dasarnya pendampingan pembelajaran anak secara *daring* di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan dampak positif dan negatif bagi keluarga khususnya orang tua dan anak sebagai peserta didik.

Daftar Pustaka

- Cahyati, N. & Kusumah, R. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 4, 152-59.
- Erzad, A.M. 2018. Peran Orang tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5 (2).
- Haeruddin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. I. 2020. Peran Orang Tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid-19. *Jurnal Universitas Singaperbangsa*, 1-12.
- Ingram, M., Wolfe, R. B., & Lieberman, J.,M. 2015. The Role of Parents in At-risk Population. 479-497.

-
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. 2020 Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Lestari, A., Gunawan. 2020. The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian journal of Elementary and Childhood Education*.
- Master, A., & Walton, M.G. 2012. Minimal Group Increase Young Children's Motivation and Learning on Group-Relevant Task. *Willy Online Library*.
- Maisuri. 2013. Fungsi Keluarga Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Anak. Skripsi. Universitas Teuku Umar. Aceh.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33). <https://doi.org/10.18592/alhadhara.v17i33.2374>
- Retno, A. 2013. Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2 (2), 43-49. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v2i2.9240>.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung:Alfabeta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyono, Iskandar, H., & Sucahyono. 2015. Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat PAUD dan Dikmas.
- Trisnawati, Wahyu., & Sugito. 2020. Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1*.
- Valeza, Alsi, R. 2017. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung
- Winingsih, Endang. 2020. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co. <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalampembelajaran-jarak-jauh/>
- Zezen, Zainul Ali. 2013. Merealisasikan Pendidikan di Masyarakat Pedesaan yang Berbasis Gender. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Jilid 2 No. 1.
- Zezen, Zainul Ali. 2020. Darurat Sipil Vs Karantina Wilayah, Mana yang Lebih Efektif, dalam <http://kronika.id/darurat-sipil-vs-karantina-wilayah-mana-yang-lebih-efektif>
-